

MONITORING KUAT SINYAL HOTSPOT (AP) MENGGUNAKAN “inSSIDer”

Kiki Nur Fitria

kikiinur@gmail.com

http://kikiiblablabla.blogspot.com

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2007 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

SSID atau Service set identifier adalah tempat mengisi nama dari access point yang akan disetting. Apabila klien [komputer](#) sedang mengakses kita misalnya dengan menggunakan super scan, maka nama yang akan timbul adalah nama SSID yang diisikan tersebut.

Biasanya SSID untuk tiap Wireless Access Point adalah berbeda. Untuk keamanan jaringan Wireless bisa juga SSID nya di hidden sehingga user dengan wireless card tidak bisa mendeteksi keberadaan jaringan wireless tersebut dan tentunya mengurangi risiko di hack oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

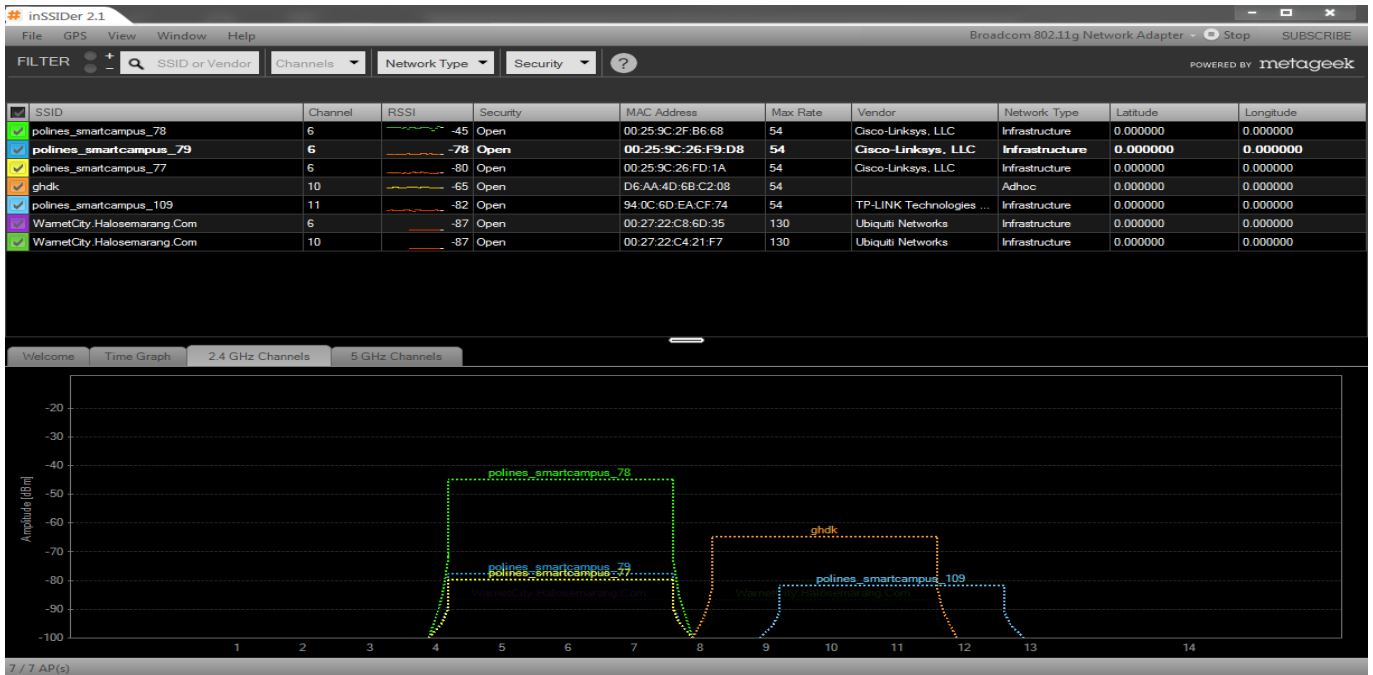
inSSIDer: adalah software yangn berguna untuk memindai jaringan dalam jangkauan antenna Wi-Fi komputer Anda, melacak kekuatan sinyal dari waktu ke waktu, dan menentukan pengaturan keamanan mereka (termasuk apakah atau tidak mereka dilindungi oleh password). NetStumbler, yang sebelumnya disebutkan telah lama

menjadi favorit untuk fungsi, tetapi tidak bekerja dengan baik dengan Vista atau XP 64-bit. inSSIDer, di sisi lain, bekerja dengan mempesona pada kedua Vista dan XP, dan ini open-source untuk boot. Ini harus dimiliki untuk memburu jaringan Wi-Fi di jalan bebas, untuk Windows, membutuhkan .NET 2.0. Pengguna Mac, cek iStumbler. inSSIDer adalah aplikasi GRATIS, open-source Wi-Fi scanning software.

Selain menggunakan Windows, kita juga dapat menggunakan ponsel pintar seperti android untuk memonitor SSID di suatu tempat.

Berikut adalah contoh hasil SSID yang berhasil tercapture dengan lokasi di kampus Politeknik Negeri Semarang dengan tempat yang berbeda

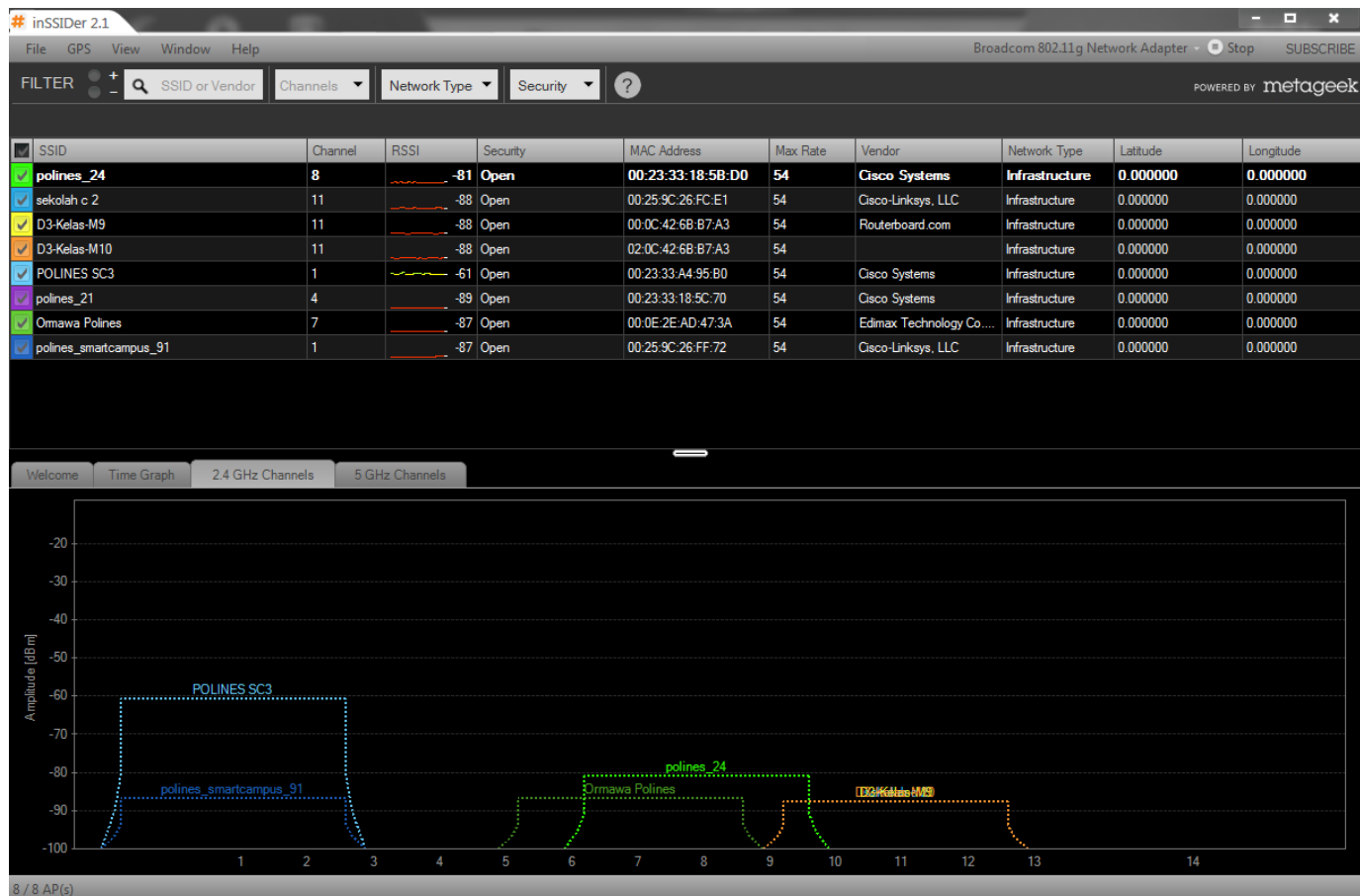
1. Lokasi : SA 1



Pada gambar ini yang lokasi nya diambil di Gedung SA 1, insider menemukan sebanyak 7 nama SSID. 7 SSID itu memiliki letak channel yang berbeda dan begitu pula amplitudonya, yang berarti menunjukkan kekuatan sinyal nya yang berbeda-beda. Sebagai contoh pada SSID polines_smartcampus_78, polines_smartcampus_79, polines_smartcampus_77 terlihat memiliki letak channel yang sama pada access point yaitu channel 6. Oleh karena SSID tersebut memiliki channel yang sama maka SSID tersebut tidak mendapatkan bandwidth yang baik, maka lebih disarankan untuk mengubah letak channel masing-masing SSID agar kekuatan sinyal lebih meningkat. Dan untuk sinyal yang lemah, kemungkinan letak kita mengcapture jauh dari letak access point.

2. Lokasi :

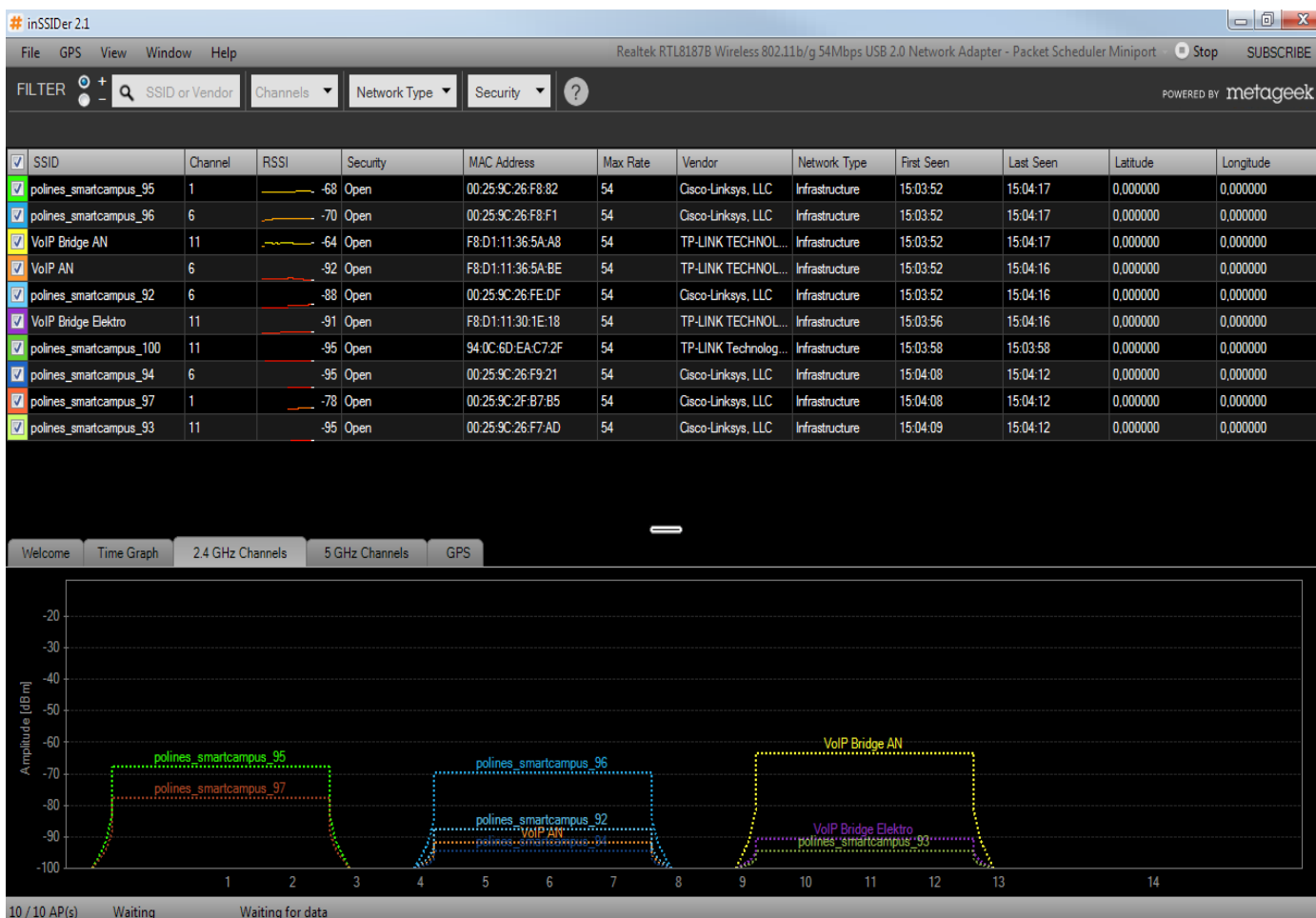
SC1



Pada gambar ini yang lokasi nya diambil di Gedung SC 1, insider menemukan sebanyak 8 nama SSID. 8 SSID itu memiliki letak channel yang berbeda dan begitu pula amplitudonya, yang berarti menunjukkan kekuatan sinyal nya yang berbeda-beda. Sebagai contoh pada SSID sekolah c 2, D3-kelas-M9, D3-kelas-M10 terlihat memiliki letak channel yang sama pada access point yaitu channel 11, bahkan memiliki nilai

RSSI yang sama. Dimungkinkan bahwa SSID ini memiliki bandwidth yang kecil sehingga sinyal nya lemah. Sebaiknya mengganti letak channel agar mendapat bandwidth yang lebih baik.

3. Lokasi : Auditorium



Pada gambar 3 yang lokasi nya diambil di Auditorium, insider menemukan sebanyak 10

nama SSID. 10 SSID itu memiliki letak channel yang berbeda dan begitu pula amplitudonya, yang berarti menunjukkan kekuatan sinyalnya yang berbeda-beda. Sebagai contoh pada SSID polines_smartcampus_95, polines_smartcampus_97, terlihat memiliki letak channel yang sama pada access point yaitu channel 1. Dan terlihat pula garis putus-putus yang berarti kekuatannya kurang baik. Oleh karena SSID tersebut memiliki channel yang sama maka SSID tersebut tidak mendapatkan bandwidth yang baik begitu pula dengan kuat sinyalnya, maka akan lebih baik jika mengubah letak channel masing-masing SSID agar kekuatan sinyal lebih meningkat. Dan untuk sinyal yang lemah, kemungkinan letak kita mengcapture jauh dari letak access point.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui inSSIDer kita dapat mengetahui perangkat wireless access point yang digunakan setiap jaringan, nama SSID, sampai kekuatan sinyal, dan jenis keamanan yang digunakan. Jika Anda tidak mendapatkan bandwidth yang baik, cobalah mengubah channel access point ke salah satu yang tidak digunakan oleh jaringan di sekitar Anda. Tinggi rendahnya sinyal juga bisa disebabkan oleh jarak dengan access point, ataupun adanya interferensi di udara.

Biografi Penulis



Kiki Nur Fitria. Menyelesaikan sekolah SMA pada tahun 2009 di SMA 9 Semarang. Sekarang sedang melanjutkan studi di Politeknik Negeri Semarang, mengambil jurusan D4 Teknik Telekomunikasi konsentrasi Jaringan Radio Komputer. Berbagai artikel menarik lain tersedia secara gratis di situs blog <http://kikiiblablabla.blogspot.com>